

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran umumnya ditekankan pada proses pembelajaran kognitif. Jika siswa paham tentang materi yang di ajarkan, dapat dikatakan bahwa siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang kognitif. Selaras dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya dan didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah di contohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹ Setelah siswa mampu memahami pelajaran barulah siswa dapat mengaplikasikannya.

Pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.²

¹Nana Sudjana, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 305-306.

²Kasmirawati, *Hubungan Antara Pemahaman Ilmu Tajwid dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Al-'Adalah Panipahan Kabupaten Rokan Hilir*, (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2015), h. 12-13.

Jika seseorang yang sudah paham akan sesuatu ilmu yang ia pelajari maka akan mudah dalam mempraktekannya. Pemahaman seseorang didapatkan melalui ilmu yang dipelajarinya dan ilmu tersebut merupakan dasar dari segala tindakan seseorang. Jika seseorang berilmu maka ia harus diiringi dengan perbuatan. Sama halnya jika siswa yang telah diberikan ilmu maka perbuatannya pun akan sesuai dengan ilmu yang ia dapati. Menurut bukhari umar seseorang yang berilmu bukanlah sekedar tahu tanpa amal, melainkan mengamalkannya. Sebab pada hakikatnya orang yang tahu itu adalah orang yang mengamalkan ilmunya.³

Sebagai muslim, kita mengetahui bahwa ajaran Islam mengandung ajaran yang dapat berupa perintah, larangan, anjuran, uraian dan sebagainya. Ajaran tersebut memerlukan pemahaman yang baik untuk dapat diukur, dihayati dan diamalkan, dilaksanakan dan dipraktekan. Namun kalau tidak dapat dipahami ia tidak akan dapat dilaksanakan dengan benar.

Muhaimin menyatakan bahwa pendidikan agama Islam pada dasarnya harus menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu: pertama, *Knowing*, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama. Kedua, *Doing* yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai agama. Ketiga, *Being* yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai agama.⁴ Aspek *Knowing* dan *Doing* dapat dicapai dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun

³Bukhari umar, *Hadist Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 23.

⁴Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigm Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 306.

aspek *Being* tidak cukup hanya dengan pertemuan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk itu perlu adanya pembiasaan dan bimbingan. Pemahaman setiap materi atau pokok bahasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk dikuasai siswa, karena pemahaman siswa merupakan faktor penentu keberhasilan belajarnya. Salah satunya adalah materi tentang adab makan dan minum. Materi ini tidak hanya cukup untuk dipahami atau dimengerti saja melainkan perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas makan dan minum merupakan hal urgen bagi manusia yang setiap hari dilakukan secara berulang-ulang. Terkait adab makan dan minum merupakan kebiasaan alamiah dalam kehidupan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia.⁵

Makan dan minum merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan kita sehari-hari. Makan dan minum memberikan kita tenaga dan kekuatan yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan karena dilakukan setiap hari, namun sayangnya kebanyakan orang tidak terlalu memperhatikan pola hidup sehat yang benar, sebab makan dan minum sesungguhnya bukan hanya persoalan memindahkan makan dari piring ke dalam perut. Makan dan minum apabila dilakukan dengan benar dapat memberikan manfaat kesehatan jasmani dan rohani serta merupakan bentuk ibadah dan tanda syukur kita kepada Allah SWT.

⁵Sohrah, *Etika Makan dan Minum Dalam Pandangan Syariah*, Volume V, No. 1 (Juni 2016), h. 21.

Secara terang, Allah pun merekomendasikan kepadamannya untuk dapat mencontoh Nabi Muhammad SAW, hal ini tertuang dalam Q.S Al-Azhab: 21, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “*Sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik untukmu...*” (Q.S Al-Azhab:21)

Dari ayat di atas dapat dimaknai bahwasannya Rasulullah merupakan teladan terbaik yang harus diikuti oleh orang-orang beriman, sebagaimana orang-orang beriman meyakini bahwa satu-satunya jalan untuk selamat dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti sunnah Rasulullah SAW, tidak ada yang lain, ini merupakan penerangan sekaligus mencapai berkah dan kebaikan untuk mengikuti Rasulullah dan apa saja yang dikerjakan.

Sebagai umat Islam Polahidup sehat mencakup tata cara seseorang menjalani kehidupan dengan mengisi hidupnya dengan aturan yang telah disyariatkan oleh agama Islam dan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, baik cara hidup maupun cara makan dan sebagainya. Oleh sebab itu, pola hidupsehat yang ada dalam Al-Qur’an dan yang dicontohkan Nabi Muhammad perlu untuk ditiru dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, agar dalam hidup seseorang menjadi lebih baik dan bermakna serta bermanfaat agar hidup selalu dalam keadaan sehat, dan terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh pola makan dan minum yang tidak sehat.

Pada dasarnya, makanan berfungsi untuk mengembangkan tubuh dan mengganti sel-sel yang telah mati. Makanan juga bisa memberikan kekuatan,

menjaga suhu tubuh, dan menjadi ‘bahan bakar’ bagi beberapa komponen tubuh agar bisa melakukan tugasnya.⁶ Maka jika makanan pun dimakan sesuai dengan aturan-aturan Islam maka akan membawa manfaat pula pada kesehatan tubuh serta memberikan wujud syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan.

Oleh karena itu, dari materi adab makan dan minum tentunya Rasulullah meletakkan seperangkat aturan makan dan minum yang jika dipenuhi tentunya akan memberikan manfaat, yaitu sehat jasmani dan rohani, maupun membawa keberkahan dari sisi Allah SWT.⁷ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya diharapkan setelah siswa memahami materi adab makan dan minum akan menerapkan sesuai dengan ajaran nabi muhammad saw dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya pola hidup sehat yang memberikan manfaat untuk jasmani dan rohani.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru, penulis menemukan bahwa pemahaman materi adab makan dan minum siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian adab makan dan minum
2. Siswa mampu menguraikan adab makan dan minum
3. Siswa mampu menyebutkan dalil adab makan dan minum
4. Siswa mampu menjelaskan hikmah adab makan dan minum
5. Siswa tuntas dalam ulangan harian pada materi adab makan dan minum

⁶Shubhi Sulaeman, *Nabi Sang Tabib*, (Solo: Aqwam, 2010), h. 94.

⁷Nasikin M, dkk, *Ayo Belajar Agama Islam SMP Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 40.

Akan tetapi, pada kenyataannya dalam keseharian masih banyak ditemui siswa yang belum menerapkan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru:

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak mencuci tangan saat hendak makan
2. Masih ada siswa yang makan tidak sesuai porsi
3. Masih ditemukansiswa yang makan dan minum tidak menggunakan tangan kanan
4. Masih ada siswa yang makan disembarang tempat

Berdasarkan gejala-gejala di atas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pemahaman Materi Adab Makan dan Minum terhadap Pola Hidup Sehat Siswa di Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan keraguan dalam memahami judul di atas, maka perlu penulis jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan.

1. Pemahaman Materi

Pemahaman adalah proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan, dan cara memahami. Dalam taksonomi bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, hendaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat

memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.⁸ kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui atau diingat. Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.⁹ Dengan demikian dapat penulissimpulkan bahwa pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman mengenai materi tentang adab makan dan minum dengan kemampuan untuk menjelaskan yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

2. Adab Makan dan Minum

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, adab adalah budi pekerti yang halus, akhlak yang baik, budi bahasa, dan kesopanan.¹⁰ Menurut Kamus Bahasa Indonesia makan adalah memasukan sesuatu (nasi dan sebagainya) ke dalam mulut kemudian mengunyah dan menelannya.¹¹ Makanan dalam bahasa Arab adalah *ath'imah*. Kata *at'imah* adalah bentuk jamak (plural) dari kata *tha'aam* yang secara etimologi berarti segala sesuatu yang bisa dimakan atau dicicipi.¹²

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 10.

⁹ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 44.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 9.

¹¹ *Ibid.*, h. 900.

¹² Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 551.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia minum adalah memasukkan air atau benda cair ke dalam mulut dan meneguknya.¹³ Minuman dalam bahasa Arab adalah *syaraab*. Kata *asyribah* adalah bentuk jamak dari *syaraab*. *Syaraab* adalah segala sesuatu yang diminum dari jenis apapun, baik air ataupun lainnya atau segala sesuatu yang tidak perlu dimamah dalam proses konsumsinya.¹⁴

Jadi, adab makan dan minum yang penulis maksud adalah etika, tata cara atau sikap kita terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas makan dan minum, baik itu sikap kita ketika hendak makan dan minum, ketika sedang makan dan minum dan ketika sesudah makan dan minum dengan sopan.

3. Pola Hidup Sehat

Pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olahraga.¹⁵

Jadi, pola hidup sehat disini dapat disimpulkan juga sebagai suatu upaya atau kebiasaan yang baik dalam memelihara kesehatan dimana kebiasaan tersebut sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama sehingga seolah-olah telah menjadi kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan. Karena setelah menjadi kebiasaan akan menjadi budaya dan

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 959.

¹⁴Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Op. Cit.*, h. 644.

¹⁵Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati, *Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), h. 29.

bahkan bisa menjadi terbudaya dengan yang bersangkutan. Oleh karena itu, pola atau kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sejak dini.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana pemahaman materi adab makan dan minum siswa di Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemahaman materi adab makan dan minum siswa di Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru?
- c. Apa saja faktor yang mempengaruhi pola hidup sehat siswa di Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru?
- d. Apakah ada pengaruh yang signifikan antarpemahaman materi adab makan dan minum terhadap pola hidup sehat siswa di Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang diteliti, sedangkan kemampuan peneliti terbatas untuk meneliti seluruhnya, maka permasalahan yang akan dibahas penulis hanya membatasi pada masalah pemahaman materi adab makan dan minum terhadap pola hidup sehat siswa di Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi adab makan dan

minum terhadap pola hidup sehat siswa di Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemahaman materi adab makan dan minum siswa di Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui pola hidup sehat siswa di Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi adab makan dan minum terhadap pola hidup sehat siswa di Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dikelompokkan secara teoritis dan praktis yaitu:

a. Secara Ilmiah

- 1) Menambah khazanah pengetahuan dalam kajian pendidikan Islam.
- 2) Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain dalam variabel yang sama atau lanjutan.

b. Secara Praktis

- 1) Memberi masukan dan kontribusi bagi pihak Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan.

2) Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru dalam pengoptimalisasian pelaksanaan pembelajaran agar mendapatkan pemahaman siswa yang baik mengenai materi yang diajarkan dengan berhasil.